



## Socialization Seminar of the Seven Habits of Great Indonesian Children Movement Guide for Elementary School Level

### [Seminar Sosialisasi Panduan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Jenjang Sekolah Dasar]

Sonny Rohimat<sup>1\*</sup>, Moch Mu'izzuddin<sup>1</sup>, Abdul Mu'in<sup>1</sup>, Lukmanul Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jend. Sudirman No. 30 Kota Serang (42118), Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Dasar Negeri Tembong 1 Kota Serang, Indonesia

#### ABSTRAK

Pada akhir tahun 2024, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia meluncurkan terobosan yang dinamakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Akan tetapi, informasi mengenai panduan penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat belum tersebar secara luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan seminar sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk seminar sosialisasi secara luring kepada guru-guru SD Negeri Tembong 1 Kota Serang pada tanggal 3 Mei 2025. Pada kegiatan ini peserta mengikuti sosialisasi dan diskusi tentang Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada jenjang sekolah dasar meliputi contoh penerapan di sekolah, peran satuan pendidikan, peran guru, dan peran orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik, memahami materi yang dibahas, serta sudah memiliki rencana tindak lanjut berupa penerapan sebagai guru di sekolah.

#### ABSTRACTS

At the end of 2024, the Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia launched a breakthrough called the Seven Habits of Great Indonesian Children Movement. However, information regarding the guidelines for implementing the seven habits of great Indonesian children movement has not been widely disseminated. This community service activity aims to provide an explanation of the implementation of the seven habits of great Indonesian children movement at the elementary school level. This socialization seminar activity aims to provide an explanation of the implementation of the seven habits of great Indonesian children movement at the elementary school level. The community service activity was carried out in the form of an offline socialization seminar for teachers of SD Negeri Tembong 1, Serang City, on May 3, 2025. In this activity, participants took part in socialization and discussions about the seven habits of great Indonesian children movement at the elementary school level, including examples of implementation in schools, the role of educational units, the role of teachers, and the role of parents of students. Based on the results of the reflection, it was found that the participants followed the activity well, understood the material discussed, and already had a follow-up plan in the form of implementation as teachers at school.

#### INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Mei 2025  
Direvisi: 27 Oktober 2025  
Disetujui: 21 November 2025  
Terpublikasi *online*: 29 November 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan karakter  
Seminar sosialisasi  
Tujuh kebiasaan anak  
Indonesia hebat

#### Keywords:

*Character education  
Socialization seminar  
Seven habits of great  
Indonesian children*

## Pendahuluan

Pada akhir tahun 2024, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia meluncurkan terobosan yang dinamakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Gerakan tersebut diluncurkan sebagai bagian dari dukungan terhadap pencapaian visi Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 (Maharani *et al.*, 2024). Peluncuran Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat selaras dengan salah satu dari delapan misi Asta Cita khususnya yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia, pendidikan, dan kesehatan (Basuki, 2024).

Sesuai dengan namanya, ketujuh kebiasaan dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terdiri atas tujuh aktivitas praktis yang dianggap dapat dilaksanakan oleh seluruh pelajar Indonesia setiap hari. Aktivitas yang diangkat sebagai tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat tersebut adalah bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Sinulingga, 2025). Ketujuh aktivitas tersebut berkaitan dengan delapan karakter utama bangsa Indonesia yaitu religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat (Lailiyah & Hasanah, 2020).

Sosialisasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah dilakukan di beberapa titik tertentu sejak awal tahun 2025. Adapun panduan teknis pelaksanaan gerakan tersebut baru diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada bulan Maret 2025. Buku panduan penerapan gerakan tersebut dibuat sesuai dengan jenjang satuan pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, serta sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (Lestari *et al.*, 2025). Selain itu, kementerian juga menerbitkan buku panduan gerakan tersebut yang diperuntukkan bagi orang tua peserta didik.

Akan tetapi, informasi mengenai panduan penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat belum tersebar secara luas. Berdasarkan observasi terhadap guru-guru yang ada di Kota Serang diketahui bahwa banyak guru yang belum mengetahui tentang buku panduan tersebut. Selain itu masih terdapat guru-guru yang kesulitan memahami penerapan gerakan tersebut untuk diterapkan secara adaptif di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya keunikan karakter peserta didik yang dimiliki oleh masing-masing daerah dan masing-masing satuan pendidikan (Aisyah *et al.*, 2023).

Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan untuk menyebarkan informasi kepada guru-guru adalah seminar dan pendampingan secara luring (Gibson, 2021). Dalam kegiatan tersebut peserta bisa melakukan tanya jawab secara langsung ketika ada hal-hal yang kurang dipahami atau memerlukan penjelasan lebih rinci (Putri *et al.*, 2024). Selain itu, peserta seminar juga bisa lebih fokus mengikuti kegiatan yang dilakukan secara luring dibandingkan kegiatan secara daring (Rachmawati & Utami, 2023).

Kegiatan seminar sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada jenjang sekolah dasar. Panduan penerapan gerakan tersebut diadaptasi dari buku panduan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada bulan Maret 2025. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru sebagai peserta seminar bisa mengetahui dan memahami teknis pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dapat dilaksanakan di satuan pendidikannya. Teknis tersebut berkaitan dengan jenis aktivitas yang bisa diselenggarakan, serta peran satuan pendidikan, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan gerakan tersebut.

## Metode

Program pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan seminar sosialisasi yang dilakukan secara luring di SD Negeri Tembong 1 yang terletak di Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Materi yang disampaikan dalam seminar sosialisasi tersebut adalah panduan penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat jenjang sekolah dasar yang diadaptasi dari buku panduan yang diterbitkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2025 saat peserta didik di sekolah tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan seminar sosialisasi tidak mengganggu pembelajaran intrakurikuler. Adapun peserta kegiatan adalah 10 orang guru dari SD Negeri Tembong 1.

Penyelenggaraan seminar sosialisasi ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah analisis kebutuhan peserta melalui diskusi dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah di beberapa sekolah yang ada di Provinsi Banten, menentukan sekolah sasaran, waktu pelaksanaan, serta persiapan sarana pendukung seperti daftar hadir, instrumen refleksi kegiatan, dan pembuatan media tayang. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah seminar sosialisasi dengan topik panduan penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat jenjang sekolah dasar yang dilakukan secara luring. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah pengisian formulir refleksi serta analisis terhadap refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan peserta yaitu guru-guru pada beberapa sekolah ada di Provinsi Banten. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah di beberapa satuan sekolah (Sihotang & Yutanto, 2021). Diskusi tersebut dilakukan untuk menentukan topik materi yang akan disampaikan, bentuk kegiatan, serta sekolah sasaran yang digunakan (Rohimat & Najarudin, 2022). Dari hasil analisis tersebut diambil keputusan bahwa program pengabdian dilakukan melalui kegiatan seminar sosialisasi penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Topik tersebut dinilai relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan yang saat ini diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Pemilihan sekolah sasaran yaitu SD Negeri Tembong 1 didasarkan pada kebutuhan sekolah, jenjang sekolah, serta penyesuaian waktu agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan yang disepakati adalah hari Sabtu tanggal 3 Mei 2025. Hal ini dikarenakan pada hari Sabtu guru-guru sekolah dasar negeri di Kota Serang tetap masuk kerja sedangkan peserta didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Farhah, 2022; Farhah et al., 2024).

Setelah penentuan topik materi dan sekolah sasaran, langkah berikutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan serta mempersiapkan sarana pendukung kegiatan. Sarana pendukung tersebut antara lain daftar hadir, instrumen refleksi kegiatan, pembuatan media tayang. Daftar hadir dibuat secara manual berupa *print out*, instrumen refleksi kegiatan dibuat menggunakan *Google Form* untuk memudahkan rekapitulasi dan analisis (Moises Jr, 2020), sedangkan media tayang dibuat dalam format *Power Point* melalui platform Canva (Pedroso et al., 2023).

### Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan, kegiatan seminar sosialisasi penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat jenjang sekolah dasar dilaksanakan di SD Negeri Tembong 1 Kota Serang pada tanggal 3 Mei 2025. Acara dibuka oleh Pelaksana Tugas Kepala SD Negeri Tembong 1, Lukmanul Hakim. Adapun narasumber seminar adalah Sonny Rohimat yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sekaligus merupakan Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Serang.

Dalam pengantarnya narasumber menyampaikan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh yang sangat krusial dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian dan pemikiran dalam sudut pandang agama dan kepercayaan, sosiologi, maupun psikologi. Pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan dan pembelajaran agama Islam (Zahra et al., 2024), agama Katolik (Tage, 2023), agama Kristen (Nuhamara, 2018), agama Hindu (Murtini et al., 2019), maupun agama Budha (Sukarti, 2020). Kebiasaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta bisa memiliki pengaruh yang cukup luas dalam membentuk pola interaksi sosial atau masyarakat (Polnaya et al., 2023). Secara umum kebiasaan dapat terbentuk dari pengulangan tiga elemen yaitu pola *cue* (pemicu), *routine* (rutinitas), dan *reward* (hadiah) (Broersma & Swart, 2022).

Tujuh aktivitas yang dipilih menjadi kebiasaan anak Indonesia hebat memiliki tujuan membentuk dan menguatkan karakter peserta didik. Pertama, bangun pagi bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin dan kesiapan untuk menghadapi aktivitas sehari-hari. Kedua, beribadah bertujuan membentuk karakter religius dan bermoral dengan nilai spiritual yang kuat. Ketiga, berolahraga bertujuan untuk mendorong karakter sehat dengan kebugaran fisik dan kesehatan mental yang baik. Keempat, makan sehat dan bergizi bertujuan untuk menunjang pembentukan karakter sehat, cerdas dan kreatif. Kelima, gemar belajar bertujuan untuk menumbuhkan karakter mandiri, serta cerdas dan kreatif. Keenam, bermasyarakat bertujuan untuk membentuk karakter bermoral dan bermanfaat dengan mengajarkan kepedulian dan tanggung jawab sosial. Ketujuh, tidur cepat bertujuan membentuk karakter sehat serta disiplin dan tertib

dengan memastikan kualitas istirahat yang baik. Selain itu, gerakan pembiasaan ini secara keseluruhan merupakan pembentukan karakter kerja keras bagi peserta didik dalam menjalankannya.

Narasumber memaparkan beberapa poin utama mengenai implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dapat dilakukan di jenjang sekolah dasar, khususnya di Kota Serang. Poin utama yang disampaikan narasumber mengenai masing-masing aktivitas adalah pengertian, contoh penerapannya di satuan pendidikan, peran satuan pendidikan, peran guru, serta peran orang tua. Secara umum, contoh penerapan yang dilakukan di sekolah adalah edukasi dan pemahaman, metode atau aktivitas yang bisa dilakukan di sekolah, serta penataan lingkungan yang relevan dengan tujuh kebiasaan tersebut. Dalam mendukung hal tersebut satuan pendidikan didorong untuk berperan dalam bentuk kebijakan, serta edukasi dan sosialisasi. Satuan pendidikan juga dapat melakukan penyediaan sarana dan prasarana untuk aktivitas beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, serta gemar belajar. Satuan pendidikan merupakan salah satu faktor determinan yang sangat penting dan memiliki pengaruh sangat besar terhadap tingkat keberhasilan pendidikan (Rohimat *et al.*, 2024). Dokumentasi kegiatan pemaparan dan diskusi pada seminar sosialisasi panduan penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat jenjang sekolah dasar disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi seminar sosialisasi panduan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Jenjang Sekolah Dasar.

Keberhasilan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat juga membutuhkan peran serta pendidik dan orang tua peserta didik. Dalam hal ini peran utama guru adalah sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Adapun peran orang tua adalah memantau dan kebersamaian anak dalam melaksanakan tujuh kebiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk pemerintah, satuan pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat (Arisanti & Sauri, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta mengikuti kegiatan seminar sosialisasi tersebut secara antusias. Hal ini terlihat dari fokus peserta serta komunikasi interaktif selama narasumber memaparkan materi. Selain itu, pada sesi tanya jawab juga beberapa peserta aktif menyampaikan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan peserta lainnya.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian formulir refleksi oleh peserta seminar sosialisasi. Refleksi dilakukan dengan menggunakan model 4F terdiri atas empat unsur yaitu *Fact* (peristiwa), *Feeling* (perasaan), *Finding* (pembelajaran), dan *Future* (penerapan) (Chen *et al.*, 2021). Setiap peserta diminta untuk menuliskan peristiwa atau kegiatan yang dilakukan, hal-hal yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan, pembelajaran yang didapatkan dari seminar sosialisasi yang diikuti, serta rencana penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

Pada unsur *fact* atau peristiwa, peserta menuliskan bagian kegiatan yang paling berkesan menurut mereka. Seluruh peserta menuliskan peristiwa atau kegiatan secara umum yang berkaitan dengan bentuk dan topik kegiatan. Akan tetapi ada beberapa peserta yang menuliskan secara lebih rinci hal-hal yang

dianggap penting dari sesi seminar sosialisasi yang diikuti. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat perhatian atau fokus peserta dalam mengikuti kegiatan dinilai baik (Zazali & Nasir, 2022).

Pada unsur *feeling* atau perasaan, peserta menuliskan perasaan masing-masing selama mengikuti seminar sosialisasi. Sebanyak 90% peserta menuliskan bahwa mereka merasa senang atau bahagia dalam mengikuti kegiatan karena beberapa alasan seperti mendapatkan ilmu, wawasan, inspirasi, dan bisa berdiskusi tentang penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Selain itu, 10% peserta menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh dari seminar tersebut. Hal ini diperkuat dengan alasan bahwa guru-guru di sekolah tersebut belum mendapatkan informasi yang jelas tentang panduan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Pada unsur *finding* atau pembelajaran, peserta menuliskan benang merah atau pembelajaran yang mereka dapatkan dari kegiatan seminar sosialisasi. Pada unsur ini peserta memberikan jawaban yang cukup beragam, antara lain berkaitan dengan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, strategi penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah dan sekolah, urgensi penerapan kebiasaan baik, pentingnya keteladanan guru dalam proses pendidikan, serta peran guru dalam penerapan tujuh kebiasaan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran penting guru dari waktu ke waktu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan juga evaluator (Astuti *et al.*, 2023).

Pada unsur *future* atau penerapan, peserta menuliskan rencana tindak lanjut dalam implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pada unsur ini peserta menyampaikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk menerapkan kebiasaan anak Indonesia hebat dalam perannya sebagai guru atau orang tua peserta didik. Jawaban peserta antara lain memberikan bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas, melakukan edukasi terhadap siswa dan orang tua siswa, mendampingi siswa di masyarakat, mendampingi dan memantau anak di rumah, serta mengingatkan anak di rumah dan siswa di sekolah. Jawaban lainnya adalah menjadi teladan untuk peserta didik serta tidak lupa mempelajari kebiasaan baik lainnya yang dilandasi dengan sikap sosial dan spiritual. Selain itu terdapat guru yang memberikan jawaban secara lebih teknis mengenai tindak lanjut yang akan dilakukan seperti pembacaan Asmaul Husna bersama, solat duha berjamaah setiap hari Jumat, dan senam sehat tiga kali dalam seminggu. Seluruh tindak lanjut tersebut relevan dengan proses pembentukan karakter yang dapat dilakukan untuk peserta didik, khususnya yang beragama Islam, pada jenjang sekolah dasar (Faizah, 2022). Hal ini bisa dilakukan di SD Negeri Tembong 1 karena berdasarkan wawancara diketahui bahwa seluruh peserta didiknya menganut agama Islam.

## Simpulan

Panduan penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat perlu disosialisasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan karena penerapan tujuh kebiasaan tersebut memerlukan peran penting dari satuan pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa kegiatan seminar dan diskusi bisa memberikan wawasan dan inspirasi, serta mendorong pemangku kepentingan untuk menyusun rencana peran-peran yang bisa dilakukan dalam menerapkan tujuh kebiasaan tersebut, baik sebagai satuan pendidikan, guru, maupun orang tua. Dari hasil diskusi dapat diambil benang merah bahwa guru-guru merasa penerapan tujuh kebiasaan tersebut lebih mudah dilaksanakan karena tidak memerlukan perencanaan yang ribet dalam bentuk proyek-proyek.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(1), 386–393.
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2023). Analisis kebijakan program pendidikan agama islam untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124.
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Pami, P. (2023). Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 73–84.
- Basuki, I. (2024). Tantangan tenaga kerja konstruksi dalam infrastruktur transportasi berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. *Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS)*, 2(6), 1-11.
- Broersma, M., & Swart, J. (2022). Do novel routines stick after the pandemic? The formation of news habits during COVID-19. *Journalism Studies*, 23(5–6), 551–568.
- Chen, J. O., Chang, S. C., & Lin, C. C. (2021). The development and pilot testing of an ACP simulation-based communication-training program: Feasibility and acceptability. *PLoS One*, 16(8), 1-11.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Edukasi*

- Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1287-1304.
- Farhah, A., Pujiyanti, E. D., Safitri, W. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2024). Analisis manajemen sarana dan prasarana SD Negeri Cipocok Jaya 2 Kota Serang Provinsi Banten. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 164–177.
- Gibson, S. J. (2021). Shifting from offline to online collaborative music-making, teaching and learning: perceptions of Ethno artistic mentors. *Music Education Research*, 23(2), 151–166.
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca asma'ul husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160–178.
- Lestari, T., Nurhayati, N., Annur, S., & Afriantoni, A. (2025). Perbandingan pendidikan Indonesia dan Korea Selatan menggunakan teori perbandingan Wiliam W. Brickman. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1113–1122.
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law and Social Society*, 1(1), 1–10.
- Moises Jr, C. (2020). Online data collection as adaptation in conducting quantitative and qualitative research during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Education Studies*, 7(11), 78-87.
- Murtini, P., Wardhani, N. K. S. K., Sugita, I. W., Sudarsana, I. K., & Putri, I. D. A. H. (2019). Internalisasi nilai pendidikan agama Hindu dalam membentuk siswa berkarakter mulia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(2), 175–182.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93–114.
- Pedroso, J. E., Sulleza, R. S., Francisco, K. H. M. C., Noman, A. J. O., & Martinez, C. A. V. (2023). Unlocking the power of Canva: Students' views on using the all-in-one tool for creativity and collaboration. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(2), 443–461.
- Polnaya, T., Murwani, P., & Pariela, T. D. (2023). Transformasi budaya dan interaksi sosial dalam masyarakat adat: dampak masuknya teknologi digital. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Putri, R. M., Shofia, A., Alius, M., Triha, H., & Satria, T. F. (2024). Seminar dan pelatihan keterampilan untuk pemberdayaan siswa vokasi dalam membangun rencana bisnis jasa boga di era industri 4.0. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 57–61.
- Rachmawati, A., & Utami, D. (2023). Persepsi mahasiswa S1 farmasi terhadap pembelajaran daring dan luring di lingkungan STIKES Notokusumo. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5372–5381.
- Rohimat, S., Fauzi, A., Hidayat, W., Alkafi, K., & Heriansyah, M. A. F. (2024). Effectiveness implementation of the keputrian program for student's senior high school Banten, Indonesia. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 103–116.
- Rohimat, S., & Najarudin, N. (2022). Webinar strategi penyelesaian pelatihan mandiri kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102.
- Sihotang, E. T., & Yutanto, H. (2021). Tata kelola organisasi mahasiswa melalui pengembangan sistem informasi. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 99–110.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131.
- Sukarti, S. (2020). Internalisasi karakter religius melalui penguatan saddhā berbasis pembiasaan. *Widya Sandhi*, 11(1), 29–47.
- Tage, A. C. D. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 3(2), 31–35.
- Zahra, F., Nilasari, N. P., & Chanifudin, C. (2024). Metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.
- Zazali, S. A., & Nasir, N. M. (2022). The use of interactive multimedia to increase the use of teaching aid materials in the learning of preschool children: Penggunaan multimedia interaktif bagi meningkatkan penggunaan bahan bantu mengajar dalam pembelajaran kanak-kanak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15, 186–201.